JURNAL

SEJARAH DESA BUJEL DENGAN ADANYA MAKAM MBAH BOTO PUTIH KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

HISTORY OF BUJEL VILLAGE WITH GRAVEYARD MBAH BOTO PUTIH AT MOJOROTO KEDIRI

Oleh:

TRI GITA AGUSTINA WATI

NPM: 12. 1. 01. 02. 0022

Dibimbingoleh :

1. **Dr. Zainal Afandi, M.Pd.**
   NIDN:0005076902
2. **Drs. Heru Budiono, M.Pd.**
   NIDN: 07070786301

PROGRAM PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	:TRI GITA AGUSTINA WATI
NPM	:12.1.01.02.0022
Telepun/HP	: 085649196579
Alamat Surel (Email)	: gieta.geeta@gmail.com
Judul Artikel	: SEJARAH DESA BUJEL DENGAN ADANYA MAKAM MBAH BOTO PUTIH KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Sejarah
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 - 1 - 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Zainal Afandi, M.Pd	Drs. Heru Budiono, M. Pd	Tri Gita Agustina Wati
NIDN: 0005076902	NIDN: 07070786301	NPM: 12.1.01.02.0022

Tri Gita Agustina Wati| 12.1.01.02.0022 simki.unpkediri.ac.id
FKIP Pendidikan Sejarah || 1||

SEJARAH DESA BUJEL DENGAN ADANYA MAKAM MBAH BOTO PUTIH KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Tri Gita Agustina Wati
NPM. 12.1.01.02.0022
FKIP Pendidikan Sejarah
Email: gieta.geeta@gmail.com
Dr. Zainal Afandi, M. Pd dan Drs. Heru Budiono, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tri Gita Agustina Wati: Sejarah Desa Bujel dengan adanya makam Mbah Kyai Ageng Boto Putih Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2016**,** Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2016

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah asal usul Desa Bujel? (2) Apa saja adat istiadat yang berkembang pada masyarakat Desa Bujel? (3) Apakah fungsi dari makam mbah boto putih di Desa Bujel?

Penelitian ini merupakan penelitian historis yangmenggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Studi Kepustakaan, Wawancara dan Observasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah : (1) Sejarah asal usul Desa Bujel berkaitan dengan kondisi fisik desa saat itu. Penamaan Desa Bujel diambil dari kata Brejel/Dluwekan yang artinya suka guyon (2) Adapun adat istiadat yang berkembang pada masyarakat Desa Bujel antara lain tradisi ziarah makam, upacara peringatan 1 syuro, upacara adat *tingkeban*, pernikahan.(3) Fungsi dari makam mbah boto putih yaitu untuk memintah berkah dan keselamatan bagi warga yang akan menyelenggarakan hajatan.

Saran dari penelitian ini adalah : Kita sebagai generasi penerus bangsa harus senantiasa ingat pada JAS MERAH. Yaitu semboyan jangan sekali-kali melupakan sejarah. Karena dengan mengetahui suatu sejarah terutama daerah sekitar kita, akan membuat diri kita menjadi lebih arif dan bijaksana. Sejarah bukan hanya sebagai cerita, tapi juga sebagai pembelajaran agar kita dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Disini perlunya kesadaran kita akan budaya setempat dengan ikut melestarikan tradisi ketimuran. Karena tradisi inilah yang mengandung nilai moral luhur dari bangsa Indonesia Bangsa yang berbudaya.

Sejarah adalah seni. Seni yang menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya, agar senantiasa menjaga kelestariannya.Walaupun saat ini kita hidup dalam perkembangan zaman modern dalam arus globalisasi dan modernisasi bukanlah menjadi sebuah alasan untuk kita melupakan budaya kita sendiri.

Kata Kunci : sejarah desa, adat-istiadat, makam

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau.dimana setiap pulau memiliki suku, agama, bahasa, adat istiadat yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Hal ini merupakan realitas masyarakat Indonesia yang multikultural dengan semboyannya *Bhinneka Tunggal Ika*. Indonesia terdiriatasberbagaisukubangsa yang beragamsepertiJawa, Bugis, Sunda, dan lain-lain.

> Menurut Kuntowijoyo (2003: 76-77), "Desa dalam penelitian dapat dimasukan dalam satuan tertentu. Dalam sejarah pedesaan,desa dapat dimasukan dalam satuan, dan dalam satuan itu memiliki ciri khusus yang tidak terdapat pada satuan lain"

Dari kutipan tersebut Sejarah Desa memiliki ciri khusus tertentu. Sejarah pedesaan adalah sejarah dalam arti yang seluas-luasnya. Disini dimensi waktu menjadi sangat penting, sebab dinamika perubahan merupakan sebuah proses dalam waktu. Perubahan itu berarti perpindahan dari sebuah keadaan menuju ke keadaan yang lain. Keadaan itu menunjukan pada waktu tertentu terdapat kejadian yang berhubungan secara struktural dan membentuk sebuah keadaan.Selain itu juga, sejarah pedesaan ialah sejarah yang secara khusus meneliti tentang pedesaan, masyarakat, dan ekonomi. Desa Bujel merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Desa Bujel sendiri dibagi menjadi empat dusun, yakni Dusun Bujel, Dusun Wonosari, Dusun Kedongsentul, dan Dusun Botolengket. Dari kedua pembagian wilayah pedusunan tersebut, masing-masing dusun memiliki sejarah dan asal muasal yang berbeda, Dusun Bujel yang memiliki asal muasal paling tua dibandingkan dengan dusun yang lain. Seperti halnya desa lain, Desa Bujel memiliki latar belakang sejarah yang diturunkan melalui tradisi lisan masyarakatnya. Penamaan desa bujel memiliki makna Brejel/dluwekan yang artinya suka guyon. Dahulu orang yang suka dluwekan berada di gang dua (kali guyangan). Kelestarian tradisi masih dipertahankan di Desa Bujel sampai saat ini. Tradisi yang dimaksud yaitu kundangan di desa ini.

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah asal usul Desa Bujel? (2)Apa saja adat-istiadat yang berkembang pada masyarakat Desa Bujel? (3)Apakah fungsi dari makam mbah boto putih di Desa Bujel?

II. METODE

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, (seperti lawannnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpositive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskribtif kualitatif. Penelitian deskribtif kualitatif adalah penelitian yang penggambarannya secara kualitatif yaitu menitik beratkan pada mutu atau kualitas yang didapat. Hal ini merupakan kebalikan dari jenis penelitian kuantitatif yang menekankan generalisasi pada banyaknya data yang diperoleh. Data dan fakta yang diperoleh dari jenis penelitian kualitatif berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Penulisan laporan sebagai hasil penelitian sejarah tentang sejarah berdirinya Candi Simping di Desa Sumberjati dengan mengacu pada sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, pertanyaan penelitan, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, Landasan teori berisikan tentang Pengertian sejarah, Pengertian Desa, Pengertian sejarah desa, Pengertian Adat Istiadat, Fungsi makam.

Bab III, Motode Penelitian berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahap Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan.

Bab IV, Pembahasan berisikan tentang gambaran umum Lokasi Penelitian, Sejarah Asal Usul desa Bujel, Adat istiadat yang berkembang di desa bujel, Fungsi dari makam mbah boto putih.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan,implikasi, dan saran.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.

Desa Bujel adalah sebuah Desa yang terletak di bagian Barat Kota Kediri, bagi masyarakat kediri wilayah ini sering

disebut dengan istilah Daerah kulon Kali yang artinya bagian sebelah Barat Sungai Brantas yang menyatukan Wilayah Kota Kediri. Desa Bujel itu sendiri terletak di kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Desa Bujel merupakan salah satu dari14 desa di Kecamatan Mojoroto. Ke-14 kelurahan tersebut antara lain, Desa Dermo,Desa Mrican, Desa Mojoroto, Desa Ngampel, Desa Gayam, Desa Bujel, Desa Sukorame, Desa Pojok, Desa Campurejo, Desa Tamanan, Desa Lirboyo, Desa Bandar Lor, Desa Bandar Kidul, Desa Bandar Melati.Desa Bujel sendiri dibagi menjadi empat dusun, yakni Dusun Bujel, Dusun Wonosari, Dusun Botolengket dan Dusun Kedungsentul.

Secara administratif Kelurahan Bujel terletak di dalam wilayah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan batas wilayah sebagai berikut :

(1)Sebelah utara berbatasan dengan Keluarahan Ngampel dan Kelurahan Mojoroto Kota Kediri; (2)Sebelah selatan berbatasan dengan Keluarahan Sukorame Kota Kediri; (3)Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mojoroto Kota Kediri; (4)Sebelah barat berbatasan dengan Keluarahan Sukorame Kota Kediri.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

1. Sejarah Asal Usul Desa Bujel

Desa Bujel itu dahulu banyak yang menyebutkan Brejel/dluwekan yang artinya suka guyon. Dahulu orang yang suka dluwekan berada di gang dua (kali guyangan). Karena awal mula bujel itu berasal dari orang yang suka guyon (Brejel/dluwekan). dahulu kala Desa Bujel merupakan daerah yang lingkungannya suka guyon (Brejel).

2. Adat Istiadat yang Berkembang Pada Masyarakat Desa Bujel

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, beribu ribu suku bangsa ada di dalamnya dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai, dimana kekayaan itu perlu dilestarikan dan dikembangkan namun tetap menjadi pemersatu bangsa sesuai dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika.*

Adapun beberapa tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Bujel salah satunya ialah makam Mbah Boto Putih yang masih dipercaya oleh

masyarakat dapat memberikan berkah dan keselamatan kepada orang yang sedang melaksanakan acara/hajatan seperti acara mantenan. Sehingga, warga percaya sebelum mengadakan acara dirumah maka mengadakan selametan di tempat makam mbah boto putih terlebih dahulu. Makam ini juga masih sering dikunjungi orang-orang Desa Bujel dan luar desa. Tradisi mereka dengan melakukan selamatan di makam Mbah Boto Putih dan mengirimkan doa saat berziarah."

3. Fungsi dari Makam Mbah Boto Putih

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa fungsi dari makam mbah boto putih tersebut untuk meminta keberkahan dan keselamatan sampai saat ini tidak berubah dan masih di laksanakan di Desa Bujel. Konon dahulu ada seorang warga yang memiliki suatu hajatan tetapi tidak nyadran ke makam mbah boto putih terlebih dahulu, pada waktu acara hajatan dimulai datanglah musibah yang menimpa keluarga yang melaksanakan hajat tersebut. Maka dari itu percaya tidak percaya sampai saat ini pun masih di sakralkan prosesi nyadran ke makam mbah boto putih terlebih dahulu.

Dari sinilah kemudian makam Mbah Boto Putih digunakan sebagai tempat yang disakralkan di Desa Bujel. Kenapa sangat di sakralkan selain tempat untuk meminta berkah dan keselamatan. Karena dahulu kala makam ini waktu terjadi banjir bandang di kali kedak yang sampai meluap ke jalanan tidak menyebabkan makam tersebut hanyut atau rusak sama sekali. Padahal makam mbah boto putih sangatlah bersebelahan dengan kali kedak.

Masyarakat Desa Bujel kemudian membangun kembali tempat makam yang pada waktu itu belum ada pembatas atau belum sebagus saat ini. Hal yang sangat disayangkan disini ialah kurangnya kesadaraan generasi muda terhadap pentingnya melestarikan adat istiadat desanya. Arus globalisasi menjadikan generasi muda acuh terhadap budaya ketimuran.

IV. Simpulan

Dari penelelitan Sejarah Desa Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri ada beberapa hal yang dapat disimpulkan diantaranya : (1) Sejarah asal usul Desa Bujel berkaitan dengan kondisi fisik desa saat itu. Penamaan Desa Bujel diambil dari nama Brejel/dluwekan yang artinya suka guyon.(2)Adapun adat istiadat yang berkembang pada masyarakat Desa Bujel antara lain tradisi ziarah makam, upacara peringatan 1 syuro, upacara adat *tingkeban* atau *mitoni*, upacara adat pernikahan jawa. (3)Fungsi dari makam Mbah Boto Putih di Desa Bujel yaitu untuk meminta keberkahan dan keselamatan bagi warga yang akan melaksanakan hajatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2016. *Profil Desa Bujel*. Kediri: Pemerintah Desa Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah. Jakarta: Tiara wacana.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta.

Negoro, Suryo. 2001. *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa.* Surakarta: Buana Raya.